



### PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI PELATIHAN PENGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS

*Enhancing Teachers' Pedagogical Competence by Harnessing The Power of Artificial  
Intelligence in English Language Instruction*

Iis Sujarwati\*, Dedi Sofyan, Tiarsa Julmukya

Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Bengkulu

Jl. W.R. Supratman, Muara Bangkahulu, Bengkulu, Indonesia

\*Alamat Korespondensi : [iissujarwati@unib.ac.id](mailto:iissujarwati@unib.ac.id)

(Tanggal Submission: 6 Januari 2025, Tanggal Accepted : 23 Maret 2025)



#### Kata Kunci :

Kecerdasan buatan (AI), kompetensi pedagogik, pelatihan guru, pengajaran bahasa Inggris, integrasi teknologi

#### Abstrak :

Penguasaan teknologi telah menjadi kompetensi pedagogis penting yang harus dimiliki oleh para pendidik modern untuk dapat berinteraksi secara efektif dengan para siswanya. Di Lubuklinggau, ditengarai masih banyak guru bahasa Inggris yang kesulitan untuk mengintegrasikan kemajuan teknologi, khususnya Kecerdasan Buatan (AI), ke dalam praktik mengajar. Kesenjangan pengetahuan ini menyoroti kebutuhan mendesak akan pelatihan yang terarah yang berfokus pada pemanfaatan AI untuk meningkatkan pengajaran bahasa Inggris secara efektif dan efisien. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan pedagogis para guru agar dapat mengembangkan dan memberikan pengalaman belajar yang memenuhi harapan dan tuntutan pendidikan kontemporer. Untuk mencapai hal ini, program pelatihan menggunakan berbagai metode seperti: ceramah, diskusi interaktif, dan evaluasi praktis, dilakukan untuk melibatkan peserta secara mendalam dan memfasilitasi pemahaman materi yang komprehensif. Proyek Pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui kemitraan kolaboratif antara IAI Al-Azhar Lubuklinggau dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah (MGMP). Kemitraan ini mempertemukan para pakar pendidikan dan guru-guru lokal untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang memperkaya. Kuesioner terstruktur diberikan kepada para peserta untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan. Data yang dikumpulkan dari evaluasi ini menunjukkan respons yang sangat positif, dengan 95% peserta menyatakan puas dengan kegiatan pelatihan dan mengakui potensi dampaknya terhadap praktik mengajar mereka. Sebagai kesimpulan, bukti menunjukkan bahwa inisiatif pelatihan ini telah berhasil meningkatkan kompetensi pedagogis guru bahasa Inggris di Lubuklinggau, membekali mereka dengan keterampilan yang

diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan inovatif yang sejalan dengan lanskap pendidikan yang terus berkembang.

**Key word :**

*Artificial Intelligence (AI), pedagogical competence, teacher training, English language teaching, technology integration*

**Abstract :**

Mastery of technology has become an essential pedagogical competency that modern educators must possess to engage effectively with their students. In Lubuklinggau, many English teachers struggle to integrate technological advancements, particularly Artificial Intelligence (AI), into their teaching practices. This knowledge gap highlights the urgent need for targeted training that focuses on leveraging AI to enhance English language instruction effectively and efficiently. The primary objective of this training initiative is to improve the pedagogical skills of these teachers, enabling them to develop and deliver learning experiences that meet the expectations and demands of contemporary education. To achieve this, the training program uses various instructional methods, including lectures, interactive discussions, and practical evaluations, to deeply engage participants and facilitate a comprehensive understanding of the material. This Community Service project is conducted through a collaborative partnership between IAI Al-Azhar Lubuklinggau and the Middle School English Subject Teacher Forum (MGMP). This partnership brings educational experts and local teachers together to foster an enriching learning environment. A structured questionnaire was administered to participants to evaluate the effectiveness of the training. The data collected from this evaluation reveals an overwhelmingly positive response, with 95% of the participants expressing satisfaction with the training activities and acknowledging their potential impact on their teaching practices. In conclusion, the evidence suggests that this training initiative has successfully enhanced the pedagogical competencies of English teachers in Lubuklinggau, equipping them with the skills necessary to create more relevant and innovative learning experiences that align with the evolving education landscape.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Sujarwati, I., Sofyan, D., & Julmukya, T. (2025). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Abdi Insani*, 12(3), 1319-1329. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i3.2397>

## PENDAHULUAN

Memasuki era 5.0. yang dikenal dengan era *society*, seluruh lini kehidupan harus beradaptasi dan melebur dengan perkembangan teknologi dan informasi sebagai bagian yang tak terelakkan. Konsep yang diusung dalam era *society* 5.0 (Saragih, 2023) menitik beratkan pada pemanfaatan teknologi dalam upaya memudahkan manusia dalam segala aktifitas. Begitu pun dengan dunia Pendidikan, peran dan pengaruh teknologi dalam proses pembelajaran tidak dapat dihindari. Akibatnya, guru sebagai satu komponen penting dalam peningkatan mutu Pendidikan dituntut dapat terus menempe diri, bukan untuk berkompetisi melainkan untuk berkolaborasi dengan teknologi. Kata kolaborasi diartikan oleh (Harun, 2021) sebagai sebuah tindakan dimana dibutuhkan kerjasama, kompromi, serta tanggung jawab dengan yang lain.

*Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan) (selanjutnya *AI*) merupakan salah satu ciri utama dari era 5.0 yang memungkinkan manusia menyelesaikan segala tantangan sosial dengan mudah menggunakan teknologi (Handayani & Kurnia, 2022) . Sejak kemunculannya di tahun 1956, *AI* sengaja



dirancang oleh para pakar- industri, komputer dan disiplin ilmu dengan tujuan mensimulasikan kepandaian manusia dengan menggunakan komputer (Amrizal & Aini, 2013; Jati & Dewi, 2021; Kusumawati; Ririen, 2008). Menurut (Kaplan, 2016) *AI* adalah sebuah program komputer yang dirancang agar mampu menyelesaikan tugas sebaik yang dilakukan oleh manusia. Keberadaan *AI* kemudian mengakibatkan banyak perubahan pada kehidupan manusia (Nurhaida\* *et al.*, 2023). Sehingga tidak heran jika kemudian manusia dalam segala aspek tak mampu berpaling dari kecanggihan teknologi ini, termasuk dalam aspek Pendidikan.

Dari pengertian tersebut, eksistensi *AI* dalam dunia Pendidikan dapat memberikan dampak negatif maupun positif. Adanya *AI* akan berdampak negative manakala tumbuh anggapan siswa bahwa fitur-fitur yang tersedia dalam *AI* lebih canggih dan lebih mudah dalam memediasi proses belajar dibanding dengan guru yang masih sering menggunakan cara-cara konvensional di dalam kelas. Akibatnya, siswa merasa tidak lagi membutuhkan guru sebagai sumber belajar meskipun secara fisik mereka hadir di dalam kelas. Namun di sisi lain, *AI* dapat berkontribusi dengan sangat baik dan meningkatkan hasil belajar siswa (Wu & Yu, 2023). Hal ini dapat terjadi apabila guru mampu menyelaraskan diri dan membawanya ke ruang kelas untuk menciptakan atmosfir belajar yang nyaman bagi siswa.

Pada ranah pembelajaran kebahasaan, Bahasa Inggris, *AI* telah mengambil porsi dan pengaruh besar dalam hal pemerosesan Bahasa dan penerjemahan otomatis (Jati & Dewi, 2021). Banyak sekali fitur yang ditawarkan oleh *AI* yang mampu memudahkan penggunaanya memahami Bahasa tertentu melalui proses *translanguaging* misal dengan menggunakan *google assistenat*, *spelling*, *google translate*, *grammarly*, dan *wattpad*. Sehingga bisa dikatakan bahwa seseorang, misal siswa, dapat belajar dan memahami sendiri sebuah ilmu Bahasa tanpa bantuan guru di dalam kelas hanya dengan memanfaatkan *AI*.

Agar eksistensi guru di dalam kelas Bahasa dapat terus dibutuhkan meski ditengah terjangan kemajuan teknologi, maka mereka harus mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dengan simultan sesuai dengan perkembangan zaman. Sesuai dengan amanat (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005, n.d.) yang dengan jelas menyebutkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan professional.

Kompetensi pedagogik (Tyagita, 2018) merupakan sebuah upaya dan keinginan seorang guru dalam menerapkan pengetahuan, sikap, dan keahlian yang dimiliki dalam proses pembelajaran. Selain itu (Hakim, 2015) dan (Syahrial *et al.*, 2019) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah tentang bagaimana guru mampu menata seluurh rangakain proses belajar di kelas agar potensi siswa dapat terasah dengan optimal. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru menjadi factor penentu tingkat keberhasilan aktivitas pembelajaran (Ramadhani & Anggraeni, 2022). Dengan kata lain, tak terelakkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik agar dapat pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Lebih khusus, Permendiknas nomor 16 tahun 2007, menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi dan komunikasi di dalam pembelajaran merupakan salah satu komponen kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru (Tyagita, 2018). Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hal penting yang harus dimiliki guru dalam rangka peningkatan kualitas Pendidikan. Oleh karenanya, sebuah kolaborasi yang apik antara guru dan teknologi akan menghasilkan sebuah cara baru dalam pembelajaran yang mungkin tak pernah terbayangkan sebelumnya (Tsui & Tavares, 2021). Sehingga pada akhirnya, selain meningkatkan kompetensi pedagogik guru akan menyuguhkan sebuah proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman.

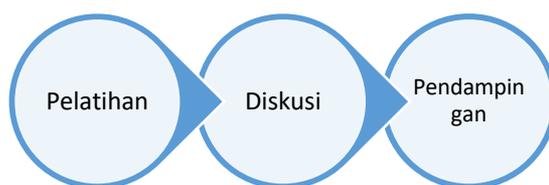
Banyak cara dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensinya, salah satunya melalui kegiatan pelatihan (Ai Munandar & Handayani, 2022; Elvanny Myori *et al.*, 2019; Nur Ismiatun, 2021; Rerendo *et al.*, 2021). Pelatihan adalah sebuah usaha yang ditujukan untuk menumbuhkan pemahaman tentang suatu pengetahuan dalam bidang yang digeluti (Sujarwati, 2021). Pelatihan yang diperoleh seseorang terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan

kemampuan dalam bekerja (Atin *et al.*, 2023; Sujarwati *et al.*, 2023). Dengan demikian pelaksanaan sebuah pelatihan diharapkan akan berkontribusi terhadap tumbuh kembang pengetahuan dan keterampilan seseorang sesuai dengan bidangnya.

Kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara dan diskusi informal dengan beberapa guru Bahasa Inggris pada tingkat menengah, masih banyak yang belum mengenal, memahami dan mengerti tentang *AI*. Sehingga masih jarang yang mengikutsertakan *AI* dalam proses pembelajaran di kelas. Mencermati isu tersebut, tim pengabdian masyarakat merasa perlu melaksanakan kegiatan abdimas berupa pelatihan penggunaan *AI* dalam pengajaran. Kegiatan abdimas dalam model pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Sehingga pada akhirnya mereka mampu menciptakan sebuah proses pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan zaman.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan abdimas ini dilakukan dengan menerapkan metode pelatihan, diskusi, pendampingan, dan evaluasi secara sistematis.



Gambar 1. Metode Kegiatan Abdimas

Secara rinci, masing-masing metode dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Pelatihan

Metode pertama yang digunakan yaitu berupa pelatihan. Pada kegiatan ini, peserta diberikan materi tentang konsep dan cara menggunakan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

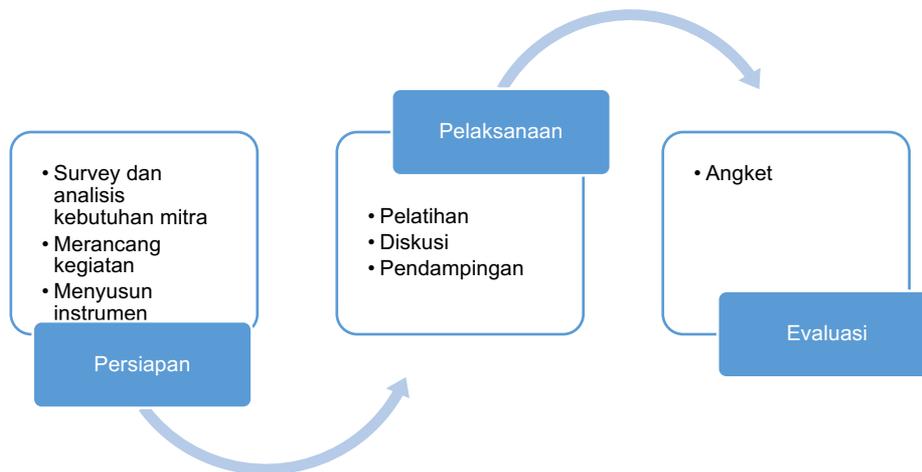
### 2. Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kebebasan untuk melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang telah disampaikan.

### 3. Pendampingan

Metode ketiga yaitu pendampingan. Peserta kegiatan didampingi langsung oleh tim abdimas dalam praktik menggunakan *Artificial Intelligence* dalam hal penyusunan rencana kegiatan belajar.

Selain itu, secara umum kegiatan abdimas ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan seperti tergambar pada bagan berikut.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan

*Persiapan*: Pada tahap awal, tim pelaksana kegiatan abdimas melakukan survey dan analisis kebutuhan mitra, serta menyusun rancangan kegiatan. Selain itu, pada tahap ini dilakukan penyusunan instrumen evaluasi. *Pelaksanaan*: Pada tahap ini, seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan seperti: pelatihan, diskusi, dan pendampingan. *Evaluasi*: Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada seluruh peserta pelatihan sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, dilakukan pengamatan pada saat kegiatan praktik menggunakan AI. Sebagai penguat data, dilakukan sesi wawancara untuk mengetahui kebermanfaatan kegiatan pelatihan ini terhadap peserta. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (selanjutnya, PKM) ini dilakukan oleh dosen magister pendidikan bahasa Inggris, FKIP, Universitas Bengkulu bekerjasama dengan Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhar Lubuklinggau dan MGMP Bahasa Inggris Kota Lubuklinggau. Terdapat tiga tahapan utama yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### a. Persiapan

Tahap awal PKM ini melibatkan pelaksanaan survei komprehensif dan terlibat dalam diskusi terperinci dengan organisasi mitra untuk mengidentifikasi tantangan khusus yang dihadapi oleh guru Bahasa Inggris sekolah menengah di wilayah tersebut. Tim menyelenggarakan dialog terfokus dengan kepala MGMP Bahasa Inggris, yang memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi di antara guru-guru sekolah menengah yang dipilih sebagai peserta untuk kegiatan ini. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa perhatian dan kebutuhan para guru dipahami dan ditangani dengan jelas. Setelah diskusi ini, tim berkoordinasi erat dengan IAI Al-Azhar Lubuklinggau untuk menyelesaikan logistik dan mengidentifikasi lokasi yang tepat untuk kegiatan PKM. Ini melibatkan penentuan fasilitas yang sesuai yang dapat menampung para peserta dan lokakarya yang direncanakan, memastikan bahwa sumber daya dan materi yang diperlukan akan tersedia untuk meningkatkan pengalaman belajar. Secara keseluruhan, tahap persiapan ini sangat penting dalam meletakkan dasar yang kuat untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan untuk para guru.



Gambar 3. Persiapan dan koordinasi bersama mitra

b. Pelaksanaan

Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) dilaksanakan di Aula IAI Al-Azhar Lubuklinggau pada tanggal 26 Juli 2023, dimulai pukul 08.00 WIB hingga selesai. Kegiatan ini diikuti oleh 40 guru bahasa Inggris dari berbagai sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA/K) yang antusias mengikuti sesi pelatihan. Kegiatan pengembangan profesional ini dilaksanakan dengan tiga metode, yaitu pelatihan, diskusi, dan pendampingan. Metode pertama, yaitu pelatihan, menjadi landasan bagi keseluruhan kegiatan. Selama sesi ini, peserta menyimak dengan saksama pemaparan dari narasumber ahli. Pelatihan difokuskan pada pengintegrasian Kecerdasan Buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris, dengan menyoroti potensi manfaat dan penerapannya dalam lingkungan pendidikan.

Para narasumber memberikan gambaran umum yang komprehensif tentang perangkat AI dan bagaimana perangkat tersebut dapat meningkatkan pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Mereka juga menyinggung beberapa pertimbangan penting, seperti implikasi etis dari pemanfaatan teknologi AI dalam dunia akademis. Penekanan diberikan pada kepatuhan terhadap kode etik, yang memandu para pendidik dalam penggunaan sumber daya AI yang bertanggung jawab dan efektif di kelas. Secara keseluruhan, acara ini tidak hanya bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan tentang teknik mengajar yang inovatif, tetapi juga untuk mendorong diskusi tentang peran dan dampak teknologi pada pendidikan. Lingkungan kolaboratif ini mendorong para peserta untuk berbagi pengalaman, bertukar ide, dan meningkatkan strategi pengajaran mereka dalam lanskap digital yang berkembang pesat.

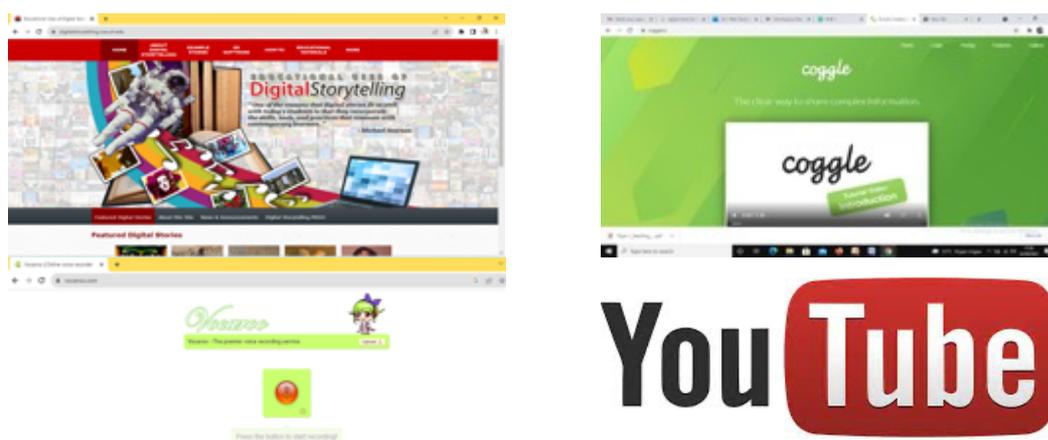


Gambar 4. Suasana kegiatan pelatihan

Setelah ceramah, pembicara memperkenalkan contoh komprehensif tentang desain pembelajaran berbasis proyek yang dapat diterapkan secara efektif oleh para pendidik di kelas mereka. Desain ini disusun untuk dilaksanakan selama enam pertemuan, menyediakan kerangka kerja untuk pengalaman belajar yang mendalam dan menarik. Selain itu, pembicara memamerkan

instrumen penilaian khusus yang dirancang untuk mengevaluasi kemajuan dan pemahaman siswa selama proyek berlangsung. Kombinasi antara desain pembelajaran yang terstruktur dengan baik dan alat penilaian yang kuat ini menawarkan sumber daya yang berharga bagi guru untuk mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi di antara siswa sambil memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.

1. Pengenalan proyek menggunakan <https://digitalstorytelling.coe.uh.edu/>
2. Pengumpulan ide bersama menggunakan <https://coggle.it/>
3. Diskusi <https://docs.google.com/presentation/u/0/>
4. Membuat deskripsi proyek menggunakan <https://www.essaybot.com/> dan <https://pixabay.com/>
5. Merevisi tulisan menggunakan <https://hemingwayapp.com/> dan <https://grammarly.com/>
6. Membuat suara (voice over) menggunakan <https://vocaroo.com/>
7. Mempublikasikan hasil karya melalui <http://youtube.com/>



Gambar 5. Beberapa aplikasi *Artificial Intelligence* dalam pengajaran Bahasa Inggris

Metode kedua yang digunakan dalam sesi ini adalah pembelajaran berbasis diskusi. Selama segmen dinamis ini, pemateri menciptakan lingkungan yang terbuka dan inklusif, mendorong peserta untuk terlibat secara aktif dengan materi dengan mengirimkan pertanyaan dan tanggapan mereka. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga menumbuhkan suasana kolaboratif di mana berbagai perspektif dapat dibagikan. Selain memfasilitasi dialog, peserta diizinkan untuk mengeksplorasi aplikasi praktis kecerdasan buatan. Mereka didorong untuk bereksperimen dengan alat dan teknologi AI, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengalaman langsung. Sepanjang kegiatan ini, tim khusus tersedia untuk membantu peserta, memberikan panduan dan dukungan saat mereka menavigasi melalui berbagai tugas. Pendekatan kolaboratif ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta tentang materi pelajaran dan memberdayakan mereka untuk secara efektif memanfaatkan AI dalam konteks mereka.

#### c. Evaluasi

Tahap akhir dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah proses evaluasi yang sangat penting untuk menilai efektivitas inisiatif ini. Untuk mengumpulkan umpan balik yang komprehensif dari semua peserta, kuesioner terstruktur yang terdiri dari lima pertanyaan yang disusun dengan cermat diberikan. Setiap pertanyaan mengukur aspek-aspek tertentu dari

pelatihan untuk memastikan bahwa pelatihan tersebut secara efektif memenuhi kebutuhan peserta.

Pertanyaan pertama berfokus pada kesesuaian konten yang disajikan selama sesi pelatihan, khususnya menilai seberapa baik konten tersebut mengatasi tantangan dan kebutuhan terkini yang dihadapi oleh guru dalam lingkungan profesional mereka. Pertanyaan kedua mengevaluasi penyampaian materi pelatihan, dengan tujuan untuk menentukan apakah presentasi tersebut menarik, menarik secara visual, dan cukup interaktif untuk mempertahankan minat peserta selama sesi. Pertanyaan ketiga menguji kejelasan dan pemahaman penjelasan instruktur, dengan meminta peserta untuk merenungkan apakah konsep dan ide diartikulasikan secara lugas sehingga memudahkan pemahaman. Pertanyaan keempat menilai apakah waktu yang dialokasikan untuk menyampaikan materi memadai, dengan mengajak peserta untuk mempertimbangkan apakah ada cukup waktu untuk membahas semua poin yang diperlukan tanpa merasa terburu-buru atau kewalahan. Terakhir, pertanyaan kelima menyelidiki dampak kegiatan pelatihan terhadap pengetahuan dan pengembangan keterampilan peserta. Ini termasuk menilai apakah pelatihan tersebut berkontribusi pada pertumbuhan profesional mereka dan membekali mereka dengan perangkat praktis yang dapat mereka terapkan dalam praktik mengajar mereka.

Tabel berikut merangkum hasil terperinci dari umpan balik peserta, yang mencerminkan tanggapan mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan ini. Data ini akan memberikan wawasan berharga tentang efektivitas keseluruhan kegiatan PKM dan menyoroti area untuk perbaikan potensial dalam sesi pelatihan mendatang.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

NO.	PERNYATAAN	SKALA PENILAIAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Kesesuaian materi	37 (92.5%)	3 (7.5%)	-	-
2.	Cara penyajian materi	37 (92.5%)	3 (7.5%)	-	-
3.	Kejelasan dalam penyajian materi	32 (80%)	7 (20%)	-	-
4.	Kecukupan waktu penyajian	21 (52.5%)	7 (17.5%)	12 (30%)	-
5.	Kebermanfaatan	38 (95%)	2 (5%)	-	-

Analisis yang disajikan dalam Tabel 1 mengungkap wawasan yang menarik: 92,5% peserta menyatakan persetujuan yang kuat mengenai signifikansi topik yang dibahas oleh tim. Konsensus ini mencerminkan persepsi peserta bahwa topik-topik ini tidak hanya relevan tetapi juga terkait erat dengan kebutuhan dan tantangan khusus yang saat ini mereka hadapi dalam konteks pendidikan mereka. Di antara berbagai tema yang dieksplorasi, area yang sangat penting yang ditekankan selama diskusi adalah integrasi teknologi ke dalam praktik pengajaran. Dalam bidang ini, ada fokus penting pada peran kecerdasan buatan (AI). Seperti yang disorot oleh penelitian yang dilakukan oleh Pramusinta dan Ummah (2023), dan Sujarwati *et al.* (2023), sangat penting bagi para pendidik di lanskap digital saat ini untuk menumbuhkan kecakapan yang kuat dalam memanfaatkan teknologi tersebut—terutama AI. Menguasai alat-alat ini dipandang penting untuk memperkaya dan mengubah metodologi pengajaran mereka, yang pada akhirnya meningkatkan pengalaman belajar bagi siswa mereka.

Mengintegrasikan kecerdasan buatan ke dalam lingkungan kelas siap memicu lonjakan kreativitas dan inovasi yang luar biasa dalam metodologi pendidikan. Pergeseran transformatif ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar bagi siswa dengan menyediakan jalur pembelajaran yang dipersonalisasi dan sumber daya yang adaptif, tetapi juga mengarah pada peningkatan yang signifikan dalam kinerja akademis mereka. Selain itu, seperti yang disorot oleh Sun *et al.* (2021) bahwa dampak menguntungkan dari integrasi AI melampaui prestasi siswa; dampak tersebut juga berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan profesional guru. Dengan memanfaatkan perangkat AI, pendidik dapat menyempurnakan strategi pengajaran mereka, menemukan teknik pedagogis baru, dan pada akhirnya meningkatkan keseluruhan keahlian dan efektivitas mereka di kelas. Oleh karena itu, signifikansi AI dalam bidang pendidikan tidak dapat dilebih-lebihkan, karena AI berfungsi sebagai kekuatan penting dalam membentuk lanskap masa depan pengajaran dan pembelajaran.

Integrasi kecerdasan buatan (AI) ke dalam lingkungan kelas akan meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam metodologi pendidikan secara signifikan. Perubahan transformatif ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan menawarkan jalur pembelajaran yang dipersonalisasi dan sumber daya yang adaptif, tetapi juga mengarah pada peningkatan yang signifikan dalam kinerja akademis. Dampak positif dari integrasi AI melampaui pencapaian siswa; dampak tersebut juga memainkan peran penting dalam pengembangan profesional guru. Dengan memanfaatkan perangkat AI, pendidik dapat menyempurnakan strategi pengajaran mereka, mengeksplorasi teknik pedagogis baru, dan pada akhirnya meningkatkan keterampilan dan efektivitas mereka di kelas. Oleh karena itu, pentingnya AI dalam pendidikan tidak dapat dilebih-lebihkan, karena AI merupakan kekuatan penting dalam membentuk lanskap masa depan pengajaran dan pembelajaran. Kompetensi pedagogis guru sangat penting bagi efektivitas mereka di kelas dan berfungsi sebagai landasan bagi praktik pengajaran yang sukses (Hakim, 2015). Kompetensi ini mencakup berbagai keterampilan, seperti merancang rencana pelajaran yang menarik, menggunakan strategi pengajaran yang beragam, dan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif yang memenuhi berbagai kebutuhan siswa. Ketika guru meningkatkan keterampilan pedagogis mereka, efek positif dari perkembangan ini dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pengalaman belajar yang tersedia bagi siswa (Aimah *et al.*, 2017). Ketika guru menyempurnakan teknik pengajaran mereka dan memperluas repertoar strategi pengajaran mereka, mereka mengembangkan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif. Peningkatan ini sering kali menghasilkan pelajaran yang lebih menarik dan disesuaikan untuk mendorong partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih dalam di antara siswa. Akibatnya, ketika pendidik memiliki pengetahuan dan keterampilan pedagogis yang kuat, siswa mereka lebih mungkin untuk mencapai kinerja akademis yang lebih tinggi.

Kegiatan pelatihan komprehensif yang diselenggarakan telah menunjukkan dampak yang luar biasa dan positif pada peserta yang terlibat. Hasil evaluasi dari sesi-sesi ini menunjukkan bahwa 95% peserta sangat setuju bahwa wawasan dan pengetahuan mereka meningkat secara signifikan sebagai hasil dari partisipasi dalam program pelatihan. Hasil yang menggembirakan ini sejalan dengan temuan yang dikumpulkan dari berbagai inisiatif pelatihan yang dipimpin oleh tim layanan khusus tentang topik yang relevan dengan pendidikan dan pedagogi (Ani Hastuti *et al.*, 2022; Atin *et al.*, 2023; Sharma & Taneja, 2018; Sujarwati *et al.*, 2021).

Di antara 25 guru bahasa Inggris yang berpartisipasi dalam pelatihan, banyak yang mengungkapkan perasaan berdaya dan kepercayaan diri yang baru ditemukan dalam kemampuan mereka untuk memanfaatkan WordWall, alat pengajaran digital yang inovatif. Platform ini memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang menarik dan interaktif yang disesuaikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa mereka. Para guru melaporkan bahwa, melalui pelatihan ini, mereka tidak hanya mempelajari cara menggunakan WordWall secara efektif, tetapi juga menemukan metode untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa

dalam proses pembelajaran (Marhaeni *et al.*, 2023). Lebih jauh lagi, para peserta berhasil mengembangkan media pengajaran digital terintegrasi, yang secara signifikan memperkaya praktik pengajaran mereka. Dengan menggabungkan perangkat digital ini ke dalam pelajaran mereka, para guru mencatat peningkatan yang nyata dalam motivasi dan pemahaman siswa, yang mengarah pada peningkatan keseluruhan metodologi pengajaran mereka (Handayani & Kurnia, 2022).

Hasil positif ini sangat mendukung gagasan bahwa pelatihan yang ditargetkan merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk menumbuhkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan individu. Pelatihan ini memberdayakan para pendidik untuk tumbuh secara profesional, yang menghasilkan praktik pendidikan yang lebih baik yang pada akhirnya menguntungkan guru dan siswa mereka. Secara keseluruhan, dampaknya menekankan peran penting pengembangan profesional yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, UNIB yang telah memberikan hibah dana untuk kegiatan PKM ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga diberikan kepada IAI Al-Azhar Lubuklinggau dan MGMP Bahasa Inggris Kota Lubuklinggau yang telah bekerjasama dan berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Munandar, T. A., & Handayani, D. (2022). Peningkatan kompetensi mengajar bagi guru SMK Kabupaten Lebak melalui pengenalan fitur Microsoft Mathematics. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.5192>
- Aimah, S., Ifadah, M., & Bharati, D. (2017). Building teacher's pedagogical competence and teaching improvement through lesson study. *Arab World English Journal*, 8(1), 66–78. <https://doi.org/10.24093/awej/vol8no1.6>
- Amrizal, V., & Aini, Q. (2013). *Kecerdasan buatan* (Q. Aini, Ed.). Halaman Moeka Publishing. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/44538/2/naskah%20kecerdasan%20buatan.pdf>
- Atin, S., Maulana, H., Afrianto, I., Hirawan, D., Dwi Agustia, R., Finandhita, A., & Dwiguna Saputra, I. (2023). Pelatihan dan penerapan IoT smart farming hidroponik guna mendukung mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU) di SMAN 1 Majalaya. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 342–353. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.12570>
- Hakim, A. (2015). Contribution of competence teacher (pedagogical, personality, professional competence and social) on the performance of learning. *The International Journal of Engineering and Science*, 4(2), 1–12. [www.theijes.com](http://www.theijes.com)
- Handayani, R., & Kurnia, F. (2022). Pelatihan pembuatan media ajar sains terintegrasi bahasa Inggris pada guru sekolah dasar. *Jurnal Abdimas PHB*, 5(1). [https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/view/2894/pdf\\_67](https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/view/2894/pdf_67)
- Harun, S. (2021). Pembelajaran di era 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar: Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*.
- Hastuti, T. A., Soegiyanto., Suherman, W. S., Rahayu, S., & Utami, N. S. (2022). Improving the pedagogic competence of physical education teachers. *Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 377–387. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.48231>
- Ismiatun, A. N. (2021). Improving early childhood education teacher professional competence through STEAM-based learning plan training. *Journal of Character Education Society*, 4(2), 261–270. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.4068>



- Jati, G., & Dewi, F. (Eds.). (2021). *Artificial intelligence* (1st ed.). <https://fliphtml5.com/vmgie/mnhj/basic>
- Kaplan, J. (2016). *Artificial intelligence: What everyone needs to know*.
- Kusumawati, R. (2008). Kecerdasan buatan manusia (artificial intelligence): Teknologi impian masa depan. *Ulul Albab*, 9(2).
- Marhaeni, N. H., Fitri, I. A., & Fariha, N. F. (2023). Pelatihan pembuatan game edukasi WordWall bagi guru SMA Dharma Amiluhur Yogyakarta. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 988–997. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i4.14772>
- Myori, D. E., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi melalui pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis Android. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 5(2), 102–109. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/indexJTEV>
- Nurhaida, D., Amran, E., Nugraha, E. R., Osman, A. F. Bin, & Shafira, A. N. (2023). Utilizing artificial intelligence (AI) technology to support MSMEs businesses: ChatGPT. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 910–918. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i4.15005>
- Pramusinta, Y., & Ummah, A. N. R. (2023). Peningkatan kreativitas guru sekolah dasar melalui pelatihan pembuatan e-book. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 27–36. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.18757>
- Ramadhani, S. P., & Anggraeni, D. (2022). The role of teacher pedagogic competence in strengthening discipline of Indonesian language learning at elementary school. *Bulletin of Science Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.51278/bse.v2i1.262>
- Rerendo, E. F., Pangesti, G. D., Mukarromah, N. A. A., Putri, V., Zulkardi, Z., & Sari, N. (2021). Peningkatan keprofesionalan guru matematika selama pandemi melalui pelatihan dan pembinaan guru. *Jurnal Profesi Keguruan*, 7(2), 156–166. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/30197>
- Saragih, N. D. (2023). Menyiapkan pendidikan dalam pembelajaran di era. <https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/7094/MENYIAPKAN%20PENDIDIKAN%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20DI%20ERA.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Sharma, S., & Taneja, M. (2018). The effect of training on employee performance. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 7(4), 6–13. <https://doi.org/10.36555/almana.v4i3.1477>
- Sujarwati, I. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi Mendeley dalam pengelolaan sitasi dan referensi karya ilmiah. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v2i1.18303>
- Sun, Z., Anbarasan, M., & Kumar, D. P. (2021). Design of online intelligent English teaching platform based on artificial intelligence techniques. *Computational Intelligence*, 37(3), 1166–1180. <https://doi.org/10.1111/coin.12351>
- Syahrial., Asrial., Kurniawan, D. A., & Subandiyo, M. (2019). Pedagogic competence and Indonesian language competence pre-service teacher of elementary program. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 851–856.
- Tsui, A. B. M., & Tavares, N. J. (2021). The technology cart and the pedagogy horse in online teaching. *English Teaching & Learning*, 45(1), 109–118. <https://doi.org/10.1007/s42321-020-00073-z>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005.
- Wu, R., & Yu, Z. (2023). Do AI chatbots improve students' learning outcomes? Evidence from a meta-analysis. *British Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.1111/bjet.13334>